

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING PADA SISWA SDN DESA KARANGSINOM

¹Weni Tri Sasmi

²Hilda Tri Yulianti

³Fitria Nurapriani

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan
Karawang

[¹weni.trisasmi@ubpkarawang.ac.id](mailto:weni.trisasmi@ubpkarawang.ac.id), [²hilda.tri@ubpkarawang.ac.id](mailto:hilda.tri@ubpkarawang.ac.id),
[³fitria.nurapriani@ubpkarawang.ac.id](mailto:fitria.nurapriani@ubpkarawang.ac.id)

Abstrak

Peranan pendidik dalam mencegah *bullying* teramat dominan mengingat peserta didik cenderung akan meniru dan bersikap lebih terbuka kepada pendidiknya. *Bullying* merupakan jenis kekerasan yang terjadi yang berdampak pada psikologis dan fisik seseorang. Pelaku *bullying* dapat terjadi secara berkelompok atau individu yang memiliki kekuasaan untuk melemahkan korban dengan segala jenis perbuatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh Pendidikan karakter mencegah perilaku *bullying* pada siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa SD yang ada di Desa Karangsinom. Memberikan edukasi kepada siswa dan guru terkait Pendidikan karakter pada perilaku *bullying*. hasil dari penelitian ini adalah guru memberikan edukasi yang baik tentang pendidikan karakter kepada siswa atau memfasilitasi siswanya untuk selalu terbuka ketika ada permasalahan. Apabila ada kasus *bullying* tidak dapat teratasi oleh wali kelas, maka kasus tersebut diteruskan ke pendidik bidang bimbingan konseling untuk mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam. Pendidik bimbingan konseling perlu adanya kerja sama dengan bidang kesiswaan dan wali kelas untuk bersinergi dalam mencari jalan keluar atau kasus *bullying* yang dihadapi siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Mencegah, Perilaku, *Bullying*

Abstract

The role of educators in preventing bullying is very dominant considering that students tend to imitate and be more open to their educators. Bullying is a type of violence that affects a person psychologically and physically. Bullies can occur in groups or individuals who have the power to weaken the victim with all kinds of actions. The purpose of this study was to see how the effect of character education in preventing bullying behavior in students. Character education aims to improve the quality of the implementation and outcomes of education in schools that lead to the achievement of the formation of character and noble character of students in a complete, integrated, and balanced manner. The samples of this research are elementary school students in Karangsinom Village. Provide education to students

Karawang, 28 Februari 2023

and teachers regarding character education on bullying behavior. The result of this research is that teachers provide good education about character education to students or facilitate students to always be open when there are problems. If there is a case of bullying that cannot be resolved by the homeroom teacher, then the case is forwarded to the educator in the field of counseling to get more in-depth attention and handling. Counseling educators need to collaborate with the student body and homeroom teachers to work together in finding solutions or cases of bullying faced by students.

Keywords: Character Education, Prevention, Behavior, Bullying

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian siswa. Pendidikan tidak selalu berasal dari Pendidikan formal saja namun juga dari Pendidikan non formal, yang mempunyai peranan yang sama dalam membentuk kepribadian siswa. Menentukan suatu bangsa tersebut maju yaitu ditinjau dari nilai moral bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia. Pengajaran nilai-nilai moral kepada siswa berupa pengetahuan dan Tindakan sebagai pelaksanaan nilai-nilai kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.

Dalam perundang-undangan menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan karakter toleran siswa (Depdiknas, 2003). Peranan Pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Perlunya sikap yang saling menghargai, saling mengormati, demi terwujudnya kebersamaan suatu bangsa. Beberapa negara maju sudah menerapkan Pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Pendidikan karakter tentunya setiap anak perlu dibina sejak dini, karena semakin dini diberi wawasan tentang pendidikan karakter, maka semakin mudah dalam penerapannya. Ada beberapa alasan mengapa perlunya Pendidikan karakter pada siswa, yaitu banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral. Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih peduli terhadap lingkungan dan mengacu performa peningkatan akademik.

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia. Siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui Pendidikan karakter diharapkan siswa sekolah dasar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan dapat menjadikan penerus bangsa menjadi pribadi yang baik, sehat, mandiri, religius dan berakhlak serta saling menghargai satu sama lain. Akhir-akhir ini banyak sekali timbul adanya perbuatan dan perkataan yang kurang baik bahkan tidak menyenangkan untuk didengar dan dirasakan, Tindakan atau perilaku tersebut dikenal dengan *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang mengintimidasi dari individu maupun kelompok terhadap individu. Dalam kamus oxford diartikan sebagai seseorang yang terbiasa berusaha untuk menyakiti atau mengintimidasi mereka yang mereka anggap rentan. Fenomena ini sangat meresahkan masyarakat mengingat dampak *bully* yang dapat berpengaruh besar pada kehidupan korban maupun pelaku salah satunya yaitu dapat mempengaruhi Kesehatan kejiwaan. *Bullying* yang paling dahsyat adalah ketika berada di dunia Pendidikan, teguran yang sangat kejam dan menyakitkan, kemudian sindiran yang menusuk perasaan serta perbuatan yang melukai fisik.

Menurut Hidayati (2012) bahwa semua orang tua menginginkan anak mereka aman di sekolah, dan semua pendidik penyelenggara Pendidikan juga ingin menyediakan lingkungan sekolah yang aman bagi anak-anak yang belajar di sekolah tersebut. Suatu hal hampir semua orang mengetahui tindakan *bullying* tetapi justru seringkali membiarkannya terjadi. Mereka memberikan perkecualian terhadap kasus *bullying* di sekolah, siakan-akan *bullying* berbeda dengan kasus kekerasan lainnya.

Bullying merupakan “suatu perilaku agresif yang bersifat negatif pada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang dengan

Karawang, 28 Februari 2023

sengaja untuk menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun mental karena adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan” (Kesuma, 2011). Senada dengan pernyataan diatas (Koonce & Mayo, 2013) menjelaskan bahwa “bullying is aggressive behavior that involves unwanted, negative actions, involves a pattern of behavior repeated over time and involves an imbalance of power and strength”. Bullying merupakan perilaku agresif tidak diinginkan yang menyangkut tindakan negatif yang berulang-ulang dari waktu ke waktu dan melibatkan ketidakseimbangan antara kekuasaan dan kekuatan yang memiliki tujuan menyakiti orang lain yang tidak berdaya. Apabila bullying terjadi terus menerus dan tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir di zaman berkembangnya revolusi industri 4.0. Aktivitas yang dimudahkan dengan menggunakan media yang ada di handphone android yang berdampak kemalasaan. Seharian bermain sendiri merupakan suatu kepuasan. Jarang sekali anak-anak sekarang untuk bermain bersama dengan teman-temannya, yang menyebabkan menghasilkan keegoisan dalam setiap diri anak, padahal ketika mereka bermain bersama dapat meningkatkan kebersamaan, toleransi dan solidaritas antar teman yang lainnya.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan *bullying*. Faktor demografi, faktor sosial dan faktor gaya hidup serta kondisi hidup. Dapat kita simak bahwa dari beberapa kasus yang sering terjadi di kalangan generasi anak sekarang. Adapun tujuan penelitian berdasarkan studi lapangan dan studi kepustakaan yaitu untuk memberikan Pendidikan karakter sejak dini, dan dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengetahuan tentang toleransi dan peduli terhadap sesama harus tertanam pada siswa, agar terwujudnya pribadi yang baik dan santun, sehingga tercipta kenyamanan dan kebersamaan lama hidup bermasyarakat. Orang tua dan guru serta orang-orang disekitar mereka sangat berpengaruh untuk mendukung hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan 31 Juli 2022 secara langsung. Adapun metode yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode observasi yang bersifat deskriptif. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara observasi dan analisis secara langsung di lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2015) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis ataupun lisan dari guru-guru dan pelaku yang diamati. Bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

Waktu dan Tempat Penelitian

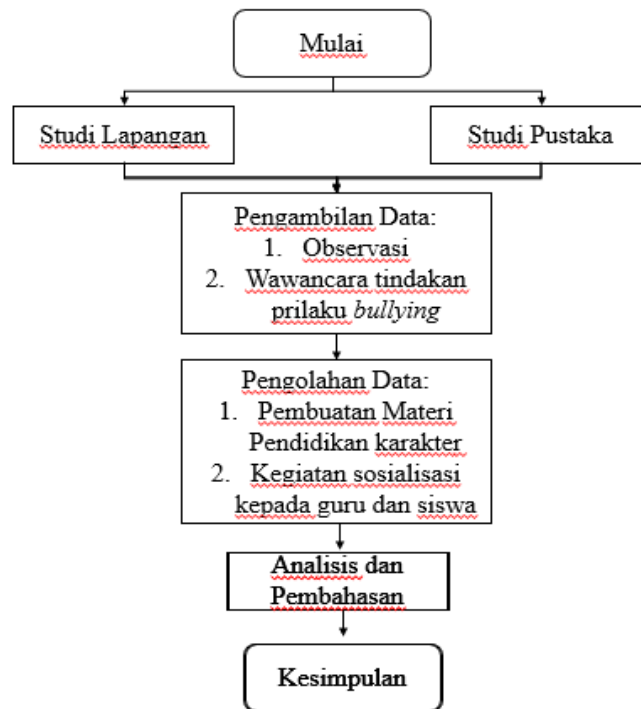
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan 31 Juli 2022 secara langsung. Adapun tempat penelitian yaitu di Desa Karangsinom Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang.

Target/Subjek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah Siswa SDN Desa Karangsinom dengan memberikan edukasi bahwa pendidikan karakter dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa SD yang bertempat pada Desa Karangsinom Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang.

Prosedur Penelitian

Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara wawancara, kemudian mensosialisasikan dengan memberikan materi Pendidikan karakter kepada siswa untuk menghindari tindakan *bullying*.

1. Metode Sosialisai
 - a. Tahap persiapan;
 - b. Tahap pembuatan materi
 - c. Sosialisasi pada siswa dan guru
2. Mensosialisasikan manfaat pendidikan karakter dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa SDN Desa Karangsinom.

Teknik Analisis Data

Adapun Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah pembuatan materi manfaat Pendidikan karakter dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa SDN Desa

Karangsingom kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang dengan mensosialisasikan kepada siswa dan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebuah kekerasan yang sering terjadi di sekolah baik verbal maupun non verbal, karena sering sekali dialami oleh para siswa. *Bullying* sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh Sebagian orang. *Bullying* merupakan perilaku yang agresif yang mempunyai tujuan merendahkan, mengintimidasi, dan memberikan penderitaan baik secara fisik maupun mental kepada korbannya. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa *bullying* yang terjadi dikalangan siswa lebih cenderung kepada *bullying* verbal menyangkut fisik. Dari segi fisik yaitu mengenai berat badan, wajah, tinggi badan, termasuk IQ, sikap, pakaian, barang, status, dan masa depan. Tindakan perilaku yang sangat buruk untuk mengatasi dekadensi moral memerlukan adanya perwujudan Pendidikan karakter di sekolah. Upaya tersebut dapat memengaruhi kedisiplinan siswa, perilaku siswa, konsep diri siswa, dan meningkatnya prestasi belajar siswa, serta dapat mewujudkan kerjasama antar siswa di sekolah. Perilaku *bullying* tidak memiliki tempat dalam dunia Pendidikan, namun faktanya sering muncul secara berulang-ulang tanpa mengenal tempat dan waktu. Bukan hanya sekolah sebagai tempat Pendidikan karakter, justru peran orang tua juga sangat diperlukan bagi peserta didik. Apabila terdapat kasus *bullying* sekolah menyediakan tempat untuk siswa menjelaskan apa yang mereka lakukan dan mengapa melakukan tindakan tersebut. Pendidik bekerjasama dengan konseling yang terdapat di sekolah untuk memfasilitasi siswa menyelesaikan masalahnya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada tahun 2021 terdapat 17 kasus kekerasan fisik, yang mengakibatkan 6 siswa meninggal dan 1 orang lumpuh. UNICEF mempublikasikan pada tahun 2016 bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama kasus kekerasan terhadap anak di sekolah, dengan presentase sebesar 84%. Persentase ini bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan Vietnam dan Nepal dengan persentase yang sama sebesar 79 %.

Karawang, 28 Februari 2023

Dari berbagai kasus yang naik ada beberapa hal yang harus diketahui terjadinya tindakan *Bullying*, di mana pelakunya merupakan siswa yang suka menghina, mencemooh, dan sebagainya untuk melemahkan harga diri korbannya. Hal ini sudah terbiasa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dimana guru hanya menganggap hal tersebut hanya hal yang biasa saja dalam kehidupan sehari-hari. Padahal perilaku tersebut tidak mencerminkan tidak adanya Pendidikan karakter dalam diri setiap anak yang melakukan tindakan *bullying*. Pada dasarnya pelaku *bullying* menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi lawannya. Kebanyakan korban hanya bisa terdiam, menangis, ketakutan terhadap kelakuan yang sudah diterima dari para pelaku *bullying*. Karena dari itulah korban memiliki dampak yang buruk bagi psikologis atau fisiknya. Dengan demikian, keadaan di Indonesia sekarang telah diberi banyak sekali terkait kasus tidak bermoral salah satunya *bullying*. Keadaan inilah selalu dipertanyakan mengapa Pendidikan karakter di Indonesia sangat rendah. Di mana masyarakat menuntut institusi Pendidikan dan pemerintahan untuk segera membenahi permasalahan tersebut.

Adapun terdapat jenis-jenis *bullying* yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah tindakan intimidasi yang dilakukan dalam upaya untuk menguasai korban dengan kekuatan pelaku. *Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang paling mudah dikenali dan biasanya orang tua dan guru lebih sensitif terhadap jenis *bullying* ini. Contoh intimidasi fisik termasuk menendang, memukul, menampar, mendorong, menghancurkan atau mencuri barang milik yang tidak dimiliki bersumber dari orang lain atau memerintahkan pihak lain untuk menyerang korban.

2. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah merupakan suatu bentuk kekerasan yang medianya menggunakan seperti perkataan, argumen, dan sebutan nama atau panggilan untuk menghina. Para pelaku *bullying* verbal akan terus-menerus menggunakan suatu bentuk penghinaan untuk mencemoohkan, merendahkan, dan menyakiti orang lain. Penelitian dari Harvard University menjelaskan bahwa bentuk kekerasan verbal dan nama panggilan buruk memiliki implikasi

serius terhadap korban dan dapat membuat luka emosional yang dalam. Adapun tindakan kekerasan atau bullying verbal adalah memaki, merendahkan, meledek, dan sebagainya.

3. *Bullying Agresi Relasional*

Bullying relasional merupakan bentuk kekerasan yang paling sulit untuk dideteksi dari luar. *Bullying* relasional adalah cara pelaku bullying untuk menjatuhkan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, segregasi, pengecualian, atau penghindaran. Menjauhkan dan menyingkirkan korban dari kehidupan sosial merupakan tindakan yang sering digunakan para pelaku untuk menjatuhkan korban

4. *Cyber Bullying*

Cyber bullying merupakan bentuk perundungan yang terjadi melalui perangkat digital. *Cyber bullying* mencakup mengirim, memposting, atau berbagi konten negatif, berbahaya, palsu, atau jahat tentang orang lain. Adapun dalam *cyber bullying* ini mencakup berbagi informasi pribadi atau pribadi tentang orang lain yang menyebabkan rasa malu atau terhina.

Pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting bagi suatu kesatuan dalam sistem Pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan dasar penting dalam proses perubahan tata kehidupan suatu bangsa baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan diri baik upaya pengajaran fisik, mental dan kecerdasan. Siswa juga akan mendapatkan pembelajaran nonakademis seperti hal-hal keagamaan, kreatif, mandiri, demokratis, pengalaman, keahlian serta tanggung jawab. Salah satu bagian dari pembelajaran kecerdasan adalah kecerdasan emosional yang sangat menitikberatkan pada Pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan karakter yang harus dimulai dari masa kanak-kanak, agar pendisiplinan dan perilaku anak dapat terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter bukan hanya didapatkan dari sekolah tetapi juga di rumah peran orang tua sebagai pendidik anak-anaknya agar anak memiliki kesiapan untuk menghadapi masa depannya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Pendidikan karakter bertujuan membantu individu untuk menjadi lebih cerdas secara emosional dan mendorong individu tersebut untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Guru dan orang tua memiliki peran sentral dalam membuat siswa menjadi seseorang yang berkarakter mulia. Pendidikan karakter juga merupakan bentuk Pendidikan yang wajib dipelajari dan ditanamkan terhadap siswa yang mengajarkan serta membiasakan siswa dalam berperilaku dan berbuat kebajikan.
2. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang bertujuan untuk merendahkan, mengintimidasi, dan memberikan penderitaan baik secara fisik maupun mental kepada korban yang lemah karena merasa dirinya (pelaku) adalah orang yang memiliki jenisnya tersendiri seperti *bullying* secara verbal maupun nonverbal. Seorang wali kelas sebaiknya memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada siswanya yang membutuhkan bantuan, termasuk mereka yang terlibat dalam *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : PT Kloang Klede Pura Timur bekerja sama dengan Koperasi Primer Praja Mukti Departemen Dalam Negeri.
- Hidayati, Nurul. 2012. *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*. INSAN. Volume 14, nomor 01. Halaman 41-48. Diunduh tanggal 2 Agustus 2022 pukul 19.46 WIB
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Koonce, G. L., & Mayo, S. S. (2013). Effects of Elementary School Students' Gender and Grade Level on Bullying. *Dalam American International Journal of Social Science* (Vol. 2, Issue 7).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Dalam *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.